



Pendampingan Remaja Masjid dan Remaja Mushola dalam Mengembangkan Keterampilan Sablon untuk Meningkatkan Perekonomian Masjid dan Mushola di Desa Sranak Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro

Ulva Badi' Rohmawati¹, Aya Mamlu'ah², Abdul Jalil³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri), Jl. A. Yani No.10 Bojonegoro, 62115; ulvabadi@sunan-giri.ac.id

²Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri), Jl. A. Yani No.10 Bojonegoro, 62115; ayytusfa@sunan-giri.ac.id

³Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban; jalilibnazhari93@gmail.com

*email koresponding: ulvabadi@sunan-giri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 Juni 2023

Accepted: 17 Juli 2023

Published: 10 Agu 2023

Kata kunci:

Pelatihan,
Sablon,
Remaja,
Masjid,
Perekonomian

ABSTRAK

Background: Kegiatan pelatihan keterampilan sablon pada remaja masjid dan mushola dikarenakan masjid dan mushola memiliki peran yang sangat penting. Sehingga memerlukan perhatian baik dari sarana dan prasarannya maupun kegiatan yang diadakan masjid atau mushola. Sementara itu biaya perawatan bergantung kepada infaq penduduk setempat yang tidak pasti jumlahnya. Tujuan kegiatan ini adalah membekali keterampilan sablon untuk remaja masjid dan remaja mushola agar bisa mengembangkan perekonomian masjid atau mushola. **Metode:** Pelatihan sablon dilakukan di desa sranak yang terdapat 7 mushola dan 1 masjid. Peserta dalam pelatihan sablon ini ada 25 orang. Metode yang digunakan adalah ABCD yaitu dengan mengembangkan asset yang dimiliki oleh desa sranak, salah satu asset yaitu remaja masjid dan mushola. pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara pada pihak-pihak yang terkait dengan masjid dan mushola. **Hasil:** Hasil pelatihan ini adalah peserta pelatihan memahami alat dan bahan dalam membuat sablon. Kedua, peserta pelatihan mampu menggunakan alat sablon. Dalam pelatihan sablon, para remaja masjid dan mushola memiliki keterampilan menyablon yang nantinya bisa menjadi bekal untuk mereka dalam mengembangkan perekonomian masjid atau mushola dengan membuka jasa sablon. Pelatihan sablon yang dilakukan menggunakan teknik digital. Teknik sablon digital yaitu membutuhkan waktu yang lebih singkat, sehingga jika memproduksi banyak, maka lebih mudah dengan menggunakan sablon digital.

ABSTRACT

Background: Screen printing skills training activities for mosque and prayer room youth because mosques and prayer rooms have a very important role. So it requires attention to both the facilities and infrastructure and the activities held by the mosque or prayer room. Meanwhile, maintenance costs depend on the uncertain amount of local residents' income. The aim of this activity is to provide screen printing skills for mosque and prayer room youth so that they can develop the economy of the mosque or prayer room. **Method:** Screen printing training was carried out in Sranak village which has 7 prayer rooms and 1 mosque. There were 25 participants in this screen printing training. The method used is ABCD, namely by developing the assets owned by Sranak village, one of the assets is the mosque and prayer room youth. Data collection was carried out by conducting observations and interviews with parties related to mosques and prayer rooms. **Results:** The result of this training is that the training participants understand the tools and materials for making screen printing. Second, training participants are able to use screen printing tools. In screen printing training, young people from mosques and prayer rooms have screen printing skills which can later be used as equipment for them in developing the economy of mosques or prayer rooms by opening screen printing services. Screen printing training carried out using digital techniques. The digital screen printing technique requires a shorter time, so if you produce a lot, it is easier to use digital screen printing.

Keywords:

Training,
Screen Printing,
Youth,
Mosques,
The Economy



PENDAHULUAN

Menurut KBBI, masjid yaitu rumah atau bangunan tempat beribadah umat Islam. Nabi menjadikan masjid bukan sekedar sebagai tempat ibadah atau untuk murni menyembah Allah, sholat, dzikir, membaca al-Qur'an dan ihtikaf. Tetapi Nabi memfungsikan masjid sebagai sebuah tempat yang bertemunya kepentingan dunia dan kepentingan akherat. Mulai dari memberikan tauziah, nasehat dan menyampaikan dakwah, pendidikan dan juga mengatur urusan keumatan, dari ekonomi hingga politik, dari persoalan rumah tangga hingga persoalan negara. (Gazalba, 1994)

Pemberdayaan dan pendampingan remaja bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik; yaitu remaja yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja muslim bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas remaja masjid. Remaja masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka. Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting karena remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai - nilai Islam pada anak, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam setiap aktivitasnya. Eksistensi remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan kepada anak dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal diri mereka sebagai muslim dan lingkungan dimana mereka berada. Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu anak sebagai generasi muda Islam untuk menggali potensi serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka. (Sintasari, 2021).

Mengingat begitu pentingnya peran masjid dan mushola, maka segala hal yang berkaitan dengan masjid atau mushola harus diperhatikan mulai dari kebersihan, sarana dan prasarana ibadah, kegiatan-kegiatan, dan sebagainya. Termasuk juga keuangan masjid dan mushola yang digunakan untuk kebaikan masjid atau mushola juga layak diperhatikan. Hal menjadi tanggung jawab seluruh jama'ah.

Masjid berfungsi sebagai pranata keagamaan yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Hasyim, 2016). Kenyataan yang menjadi realita zaman sekarang masjid hanya berfungsi terbatas, hanya digunakan untuk sarana beribadah. kondisi yang melenceng jika dibandingkan dengan zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dimana peran masjid memiliki fungsi primer pada hampir setiap aspek kehidupan dan bernegara (Ramadhan et al., 2019). Dalam aspek ekonomi, terdapat banyak sekali keuntungan saat masjid juga mampu berfungsi secara ekonomi dengan optimal, yaitu : 1) memudahkan pemerintah dalam memenuhi misinya untuk memerangi kemelaratan, 2) menurunkan keterikatan Indonesia dari bantuan asing dalam penerapan rencana pengentasan kemelaratan, juga 3) berguna dalam pembangunan kemandirian dan ketahanan ekonomi umat Islam pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Shodiqin et al., 2019). Terkhusus ditengah pandemi, potensi ekonomi masjid dapat pula menjamin kesejahteraan ekonomi umat sehingga pada gilirannya akan turut menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh umat di masa pandemi Covid-19 (Aliyasak et al., 2019).

Keuangan masjid atau mushola selama ini bersumber dari donatur dan infaq jama'ah. Sumbangan dari donator dan jama'ah ini sifatnya tidak mengikat. Jadi mereka menginfakkan sesuai dengan keikhlasan hati mereka. Sehingga pendapat masjid atau mushola tidak bersifat tetap atau stabil. Pemberdayaan masyarakat seharusnya diarahkan pada kemandirian masyarakat dan harus memuat aspek kognitif, konaktif, afektif dan psikomotorik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa aspek kognitif ini akan melatih kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam mencari solusi permasalahan. Aspek konaktif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk dan diarahkan pada perilaku sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Afektif adalah rasa yang dimiliki masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan atau perbaikan (Susanto, 2016).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid atau mushola selalu bersifat umum dengan tidak membatasi keikutsertaan dari masyarakat sehingga di sini membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sehingga hal tersebut membuat remaja masjid atau remaja mushola, maupun kepengurusan masjid dan mushola meminta sumbangan kepada masyarakat.

Terdapat banyak sekali kegiatan yang telah dilakukan remas masjid maupun remaja mushola, yaitu kegiatan harian seperti pengajian kitab, tahlilan dan sebagainya. Ada juga kegiatan untuk memperingati hari-hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar nasional, mulai dari lomba-lomba, kajian keilmuan, takbir keliling, pawai ta'aruf, dan sebagainya. Remas terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam semua kegiatan, karena semua remas terlibat dalam kepantiaan kegiatan secara sukarela.

Kesuksesan sebuah acara tidak terlepas dari biaya. untuk melaksanakan program kegiatan, remas membuat kotak kas dari anggota yang dilaksanakan pada program mingguan. jumlah nominal kas bersifat sukarela dan sesuai kadar kemampuan. ada juga beberapa donatur untuk remas yaitu dari teman sebaya yang sudah bekerja, akan tetapi sifatnya tidak mengikat. sumber lain yaitu dari sumbangan pada warga sekitar yang jumlah nominalnya pun juga tidak pasti. terkadang juga mengambil dari kotak amal masjid setelah mendapat izin dari ta'mir masjid.

Berangkat dari latar belakang di atas, salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan membekali para pengurus masjid atau mushola termasuk para remajanya dengan keterampilan, salah satunya adalah keterampilan sablon. Dengan keterampilan ini maka remaja masjid dan remaja mushola dapat meningkatkan keuangan masjid atau mushola dengan membuka jasa sablon. Hal ini juga bisa menjadi mendapatkan mereka sendiri sehingga tidak perlu pergi merantau untuk mencari pekerjaan lagi dan mereka tetap menjadi generasi islam yang terampil.

Adapun tujuan dan manfaat dari pendampingan remaja masjid dan remaja mushola dalam mengembangkan keterampilan sablon untuk meningkatkan perekonomian masjid dan mushola di desa srarak kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro adalah untuk mengembangkan keterampilan sablon remaja masjid dan remaja mushola dalam untuk meningkatkan perekonomian masjid dan mushola di desa srarak kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro. manfaat pelatihan sablon adalah remaja masjid dan remaja mushola mampu mengembangkan keterampilan sablon untuk meningkatkan perekonomian masjid dan mushola di desa srarak kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro.

Bisnis sablon kaos merupakan usaha yang paling menarik untuk saat ini, mengingat kaos akan selalu dicari dan dibeli oleh masyarakat. Kaos adalah salah satu jenis pakaian yang tidak habis termakan zaman. Sablon kaos adalah teknik mencetak gambar, foto, karikatur, typography dan berbagai hasil desain lainnya ke permukaan kaos. Artinya inti dari pembuatan kaos selanjutnya selain memikirkan bahan adalah desain yang akan disablon ini. Karena pentingnya peran sablon dalam pembuatan kaos, maka banyak sekali bisnis sablon manual untuk kaos bermunculan dan saling bersaing (Taufik et al., 2021).

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat adalah Advokasi yaitu digunakan untuk kegiatan yang berupa pendampingan. Strategi yang digunakan dalam mengembangkan masyarakat adalah Asset Based Community Development (ABCD). Strategi ini yaitu pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan asset yang ada di desa. Asset di sini berarti potensi yang dimiliki masyarakat yang bisa dikembangkan program pemberdayaan. potensi meliputi kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) taupun dapat berwujud ketersediaan Sumber daya Alam (Maulana, 2019).

Secara konsep aset dibagi dengan nyata (*tangible*) dan tidak nyata (*intangible*), masing-masing tipe aset tersebut dapat dikategorisasikan (dalam semua hal kategori) sebagai sesuatu yang nyata dan tidak nyata. Menurut Sherraden (2006), Aset-aset yang nyata (*tangible Aset*) meliputi pertama, tabungan uang yang pemasukannya dalam bentuk bunga. Kedua, *Saham, surat tanggungan, dan semua bentuk jaminan finansial yang bentuk pemasukannya seperti saham bunga* . Ketiga, Properti nyata seperti bangunan atau tanah dengan pemasukan sewa beserta keuntungan. keempat, aset-aset berat, dengan pemasukan dalam bentuk keuntungan modal. kelima, mesin, alat-alat dan komponen produksi nyata lainnya. ke enam, barang keluarga yang kuat dan tahan lama, dengan keuntungan lewat meningkatnya efisiensi tugas keluarga. ketujuh, sumber alam seperti perkebunan, minyak, mineral, dan kayu hutan. kedelapan, hak cipta dan hak paten dengan keuntungan dalam bentuk royalty dan biaya penggunaan lainnya. Aset tidak nyata meliputi: pertama manusia (*human capital*), modal budaya (*cultural capital*), modal social informal (*informal social capital*), Modal sosial formal atau modal organisasi, Modal politisi dalam bentuk partisipasi.

Strategi ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan pendampingan diantaranya: *Discovery* (menemukan), *Dream* (impian), *Design* (merancang), *Define* (menentukan), dan *Destiny* (melakukan). (Dereau, 2013),

1. *Discovery* (menemukan).

Hasil observasi, penulis menemukan bahwa banyak kegiatan positif yang dilakukan di masjid dan mushola di desa srnak yang dilakukan oleh remaja masjid atau remaja mushola. Remaja masjid dan remaja mushola di desa srnak terdiri dari mahasiswa, pelajar dan pengangguran. di mana secara perekonomian masih sangat bergantung pada orang tua.

2. *Dream* (impian). Diharapkan melalui PKM ini keterampilan remaja masjid akan terasah, sehingga menjadi bekal untuk dirinya dan orang lain dalam memenuhi kebutuhan, baik dirinya maupun kebutuhan remaja masjid dalam menjalankan programnya. Di samping itu juga melatih mereka menjadi generasi mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam hidup bermasyarakat.

3. *Design* (merancang). Keterampilan yang dimiliki hendaknya bisa dimanfaatkan sepanjang waktu dan tidak membutuhkan biaya yang mahal. serta dapat memberi manfaat kepada orang lain.
4. *Define* (menentukan). Pada langkah ini kami menentukan jenis pelatihan yaitu, pengembangan keterampilan sablon dan pemasarannya. Kami juga menentukan waktu, tanggal, jam, peserta, target dan sebagainya.
5. *Destiny* (melakukan). Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan yang dihadiri oleh remaja masjid Al-Mukaromah. Serta mendatangkan narasumber.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa Teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. wawancara dilakukan kepada beberapa takmir masjid, remaja masjid dan remaja mushola. wawancara dilakukan untuk mencari data tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid dan mushola, keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan oleh masjid dan mushola, sumber dana, dan kendala serta solusi mengatasi kendala tersebut. observasi dilakukan pada antusias masyarakat mengikuti kegiatan .

Teknik analisis data yang digunakan ada tiga langkah yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan. Dalam reduksi data, tim pendamping akan memilah-milah data yang sudah dikumpulkan. Data yang diambil adalah data yang sesuai dengan judul kegiatan yang akan dilakukan. Display data, dalam kegiatan ini pendamping menggambarkan kegiatan yang dilakukan yaitu pendampingan pelatihan keterampilan sablon untuk remaja masjid dan remaja mushola. Kegiatan yang terakhir adalah kesimpulan dari semua kegiatan yang sudah dilakukan.

Lokasi pendampingan yaitu di desa sranak kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro, dengan sasaran pendampingan adalah remaja masjid dan remaja mushola di desa sranak. Program kemitraan Masyarakat dalam kegiatan pelatihan sablon untuk remaja masjid dan msuhola memiliki beberapa target yang diharapkan adalah: (Muzaki, Yunianti, dkk, 2021: 10)

1. Produk Sablon kaos yang diminati konsumen.
2. Pelatihan kepada karang taruna agar mendapatkan penghasilan.
3. Kepuasan konsumen terhadap hasil produk
4. Peningkatan kualitas produk sablon kaos sesuai desain yang diinginkan
5. Pemanfaatan produk sablon yang lebih murah karena tempat usaha yang dekat dengan masyarakat sekitar.
6. Peningkatan keterampilan pembuatan produk sablon
7. Peningkatan efektifitas pemuda desa.
8. Pembuatan Modul langkah-langkah menyablon yang baik.

Adapun Langkah-langkah dalam menyablon dengan baik adalah sebagai berikut:

- a. Instal terlebih dahulu software yang sesuai dengan printer DTG pada komputer atau laptop, agar bisa terindeksi pada sistem operasi yang digunakan.
- b. Setelah diinstal nyalakan printer DTG dan tunggu beberapa saat sampai printer itu sudah siap.
- c. Tampilkan desain yang sudah dibuat dalam komputer atau laptop.
- d. Siapkan kaos polos dan semprot dengan kompresor pada area yang akan disablon.
- e. Letakkan kaos pada tempat yang sudah disediakan pada printer DTG.
- f. Lakukan pengaturan pada komputer atau laptop agar bisa mencetak pada printer DTG dengan hasil yang sempurna.
- g. Memulai proses cetak kaos dan tinggal menunggu.
- h. Ambil kaos dan semprotkan dengan *epoxy* yang ditempatkan di dalam kompresor.

- i. Kemudian panaskan menggunakan alat *hotgun reigun* untuk membantu proses pengeringan sablon.
- j. Pastikan mesin press sudah disiapkan dengan tingkat panas yang cukup.
- k. Setelah dipanaskan letakkan kaos pada mesin press dan jangan lupa untuk dilapisi dengan kertas teflon.
- l. Press kaos secukupnya sampai merata
- m. Letakkan dan diamkan kaos untuk memastikan sablon sudah benar-benar meresap.
- n. Setelah tercetak sablon di kaos ambil dan diamkan agar kering sebentar 1-2 menit.

Adapun diagram alur dalam kegiatan ini sebagai berikut:

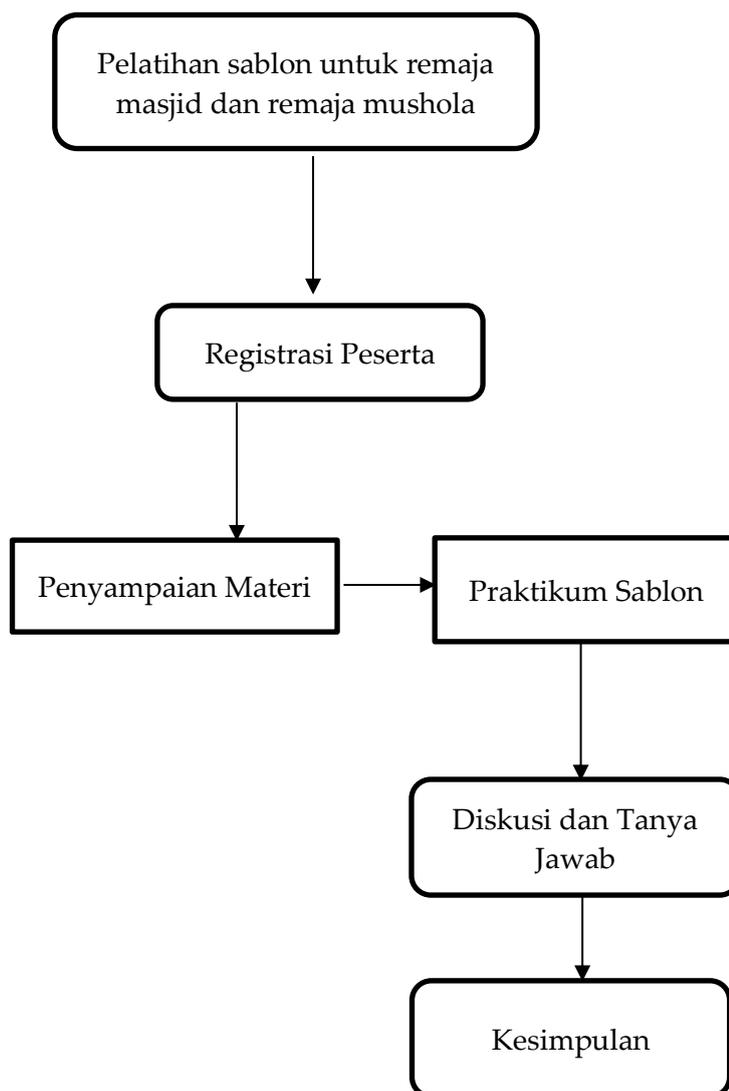


Diagram 1. Alur pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sablon adalah salah satu cara yang lebih populer untuk menyesuaikan barang-barang promosi seperti topi, kaos, kemeja dan plastik pembungkus dengan informasi perusahaan. (Risnangsih & Suhendri, 2015), Sablon adalah Teknik cetak saring dengan menggunakan bahan dasar cat tekstil. pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua jenis dalam pengerjaannya, ada yang manual dan juga menggunakan mesin. proses cetak sablon menggunakan mesin terbilang lebih cepat dan hasil lebih maksimal (Dewanti et al., 2021).

Menurut Tanuwijaya & Ida Iriani (2018), Cetak saring adalah mencetak dengan menggunakan kain gasa yang dibingkai disebut screen. Proses Pembuatan Cetak saring bisa dilakukan dengan mesin seperti yang dilakukan pada pabrik printing dan bisa dilakukan secara manual seperti yang dilakukan oleh home Industry menengah dan kecil (Rahardjo, 2009).



Gambar 1. Peserta praktek menyablon di pandu pelatih

Kegiatan pendampingan kepada remaja masjid dan remaja mushola di desa srnak ini dilakukan selama satu bulan mulai dari pengumpulan data awal melalui observasi, wawancara sampai tahap pembuatan laporan. sedangkan untuk kegiatan pelatihan sablon dilaksanakan satu hari yaitu tanggal 14 Juli 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 25 yang terdiri dari remaja masjid dan remaja mushola di desa srnak. kegiatan dilakukan di balai desa srnak. di desa srnak sendiri terdapat tujuh Mushola dan satu masjid.

Hasil dari pelatihan sablon untuk remaja masjid dan remaja mushola adalah

1. terjadinya transfer of knowledge, yaitu para remaja masjid dan mushola mendapatkan pengetahuan tentang teknologi sablon digital
2. terjadinya transfer of skill, yaitu para remaja masjid dan remaja mushola desa srnak mendapatkan pelatihan keterampilan kerja melalui sablon digital
3. remaja masjid dan remaja mushola memahami dan mampu mengoperasikan sablon digital

Michael J. Jucius (Kamil, 2010) mengemukakan: *"The term training is used here to indicate any process bay wich the aptitudes, skills, and abilities of employes to perform specipic jobs are in creased"* (istilah pelatihan yang digunakan disini adalah untuk menunjukan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu.

Untuk mengembangkan keterampilan sablon remaja masjid dan remaja mushola dalam untuk meningkatkan perekonomian masjid dan mushola di desa srnak kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro.



Gambar 2. Para peserta bergantian praktek menyablon

Remaja masjid dan remaja mushola mampu mengembangkan keterampilan sablon untuk meningkatkan perekonomian masjid dan mushola di desa srnak kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro.



Gambar 3. Nara sumber menyampaikan materi pelatihan

Dari pendampingan sablon ini hampir 99% remaja masjid dan mushola desa srnak sudah mampu menyablon sesuai dengan aturannya, dengan menggunakan alat sablon digital, mulai dari caranya meletakkan mana yang akan di sablon, berapa menit untuk menghasilkan sablon yang baik sampai pada proses mengeringkan hasil sablonnya.

Alat dan Bahan dalam pembuatan Sablon digital

Alat dan bahan yang digunakan dalam pemakaian sablon digital adalah sebagai berikut: mesin cetak (printer), kompresor, Hotgun sebagai alat pengering sablon, kertas Teflon sebagai lapisan area kaos yang nantinya akan disablon, Tinta, cartridge, dan cairan pembersih (head cleaner), mesin press, laptop atau computers, dan kaos.

Langkah-langkah dalam sablon digital. Pada umumnya, proses cetak kaos sablon digital menggunakan printer DTG ini bisa dengan kaos warna apa saja. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Pertama, instal terlebih dahulu software yang sesuai dengan printer DTG pada komputer atau laptop, agar bisa terindeksi pada sistem operasi yang digunakan.
2. Kedua, setelah diinstal nyalakan printer DTG dan tunggu beberapa saat sampai printer itu sudah siap.
3. Ketiga, tampilkan desain yang sudah dibuat dalam komputer atau laptop.
4. Keempat, siapkan kaos polos dan semprot dengan kompresor pada area yang akan disablon.
5. Kelima, letakkan kaos pada tempat yang sudah disediakan pada printer DTG.
6. Keenam, lakukan pengaturan pada komputer atau laptop agar bisa mencetak pada printer DTG dengan hasil yang sempurna.
7. Ketujuh, memulai proses cetak kaos dan tinggal menunggu.
8. Kedelapan, ambil kaos dan semprotkan dengan *epoxy* yang ditempatkan di dalam kompresor.
9. Kesembilan, kemudian panaskan menggunakan alat *hotgun reigun* untuk membantu proses pengeringan sablon.
10. Kesepuluh, setelah dipanaskan letakkan kaos pada mesin press dan jangan lupa untuk dilapisi dengan kertas teflon.
11. Kesebelas, pastikan mesin press sudah disiapkan dengan tingkat panas yang cukup.
12. Keduabelas, press kaos secukupnya sampai merata.
13. Terakhir, letakkan dan diamkan kaos untuk memastikan sablon sudah benar-benar meresap.

Sebenarnya langkah-langkah yang lebih detail itu tergantung pada jenis printer DTG yang digunakan. Bahkan dalam beberapa jenis mesin tidak perlu lagi untuk menyemprotkan kompresor sebelum dicetak. Pada langkah-langkah di atas tersebut hanya berlaku pada kaos warna putih atau cerah saja. Sedangkan untuk kaos warna hitam itu ada beberapa tahapan lagi.

KESIMPULAN

Dari pendampingan sablon ini hampir 99% remaja masjid dan mushola Desa Sranak sudah mampu menyablon sesuai dengan aturannya, dengan menggunakan alat sablon digital, mulai dari caranya meletakkan mana yang akan di sablon, berapa menit untuk menghasilkan sablon yang baik sampai pada proses mengeringkan hasil sablonnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami semua pihak yang telah membatu atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, LPPM UNUGIRI, kepala desa dan perangkatnya desa Sranak kecamatan Trucuk kabupaten Bojonegoro, Narasumber pelatihan sablon, dan remaja masjid dan remaja mushola desa sranak kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyasak, M. Z. I., Hussin, M. Y. M., Muhammad, F., & Razak, A. A. (2019). Mosquepreneur in Perak: Reality or Fantasy? *Research in World Economy, Sciedu Press*, 10(5), 53–62.
- Dereau, C. (2013). *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan (Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*.
- Dewanti, R. N., Supriyadi, E., Sofyan, S., Sunarsi, D., Rachmansyah, B. A., & Yani, A. (2021). Penyuluhan Dan Pelatihan

-
- Keterampilan Sablon Pigment Pasta Manual Di Karang Taruna 03 Desa Cisauk. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(1).
- Gazalba, S. (1994). *Mesjid: Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Al-Husna.
- Hasyim, S. L. (2016). Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *JURNAL LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 15(2), 189–200.
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Alfabeta.
- Maulana, M. (2019). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang . *EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278.
- Rahardjo, B. S. (2009). *Home industry screen printing*. Elex Media Komputindo.
- Ramadhan, A., Hasanah, I., & Hakim, R. (2019). Potret Masjid Sebagai Basis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 31–49.
- Risnarningsih, & Suhendri, H. (2015). Pelatihan dan Pendampingan Usaha Mikro Dhi Sablon & Printing dan The Joker's Sablon & Offset di Malang. *Jurnal Dedikasi*, 12.
- Sherraden, M. (2006). *Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. Rajagrafindo Persada.
- Shodiqin, A., Aziz, R., Dewi, R., & Fitriani, P. D. (2019). Model Pemberdayaan Jamaah Masjid Menghadapi Dampak Coronavirus Disease 2019 (COVID 19). *Ejournal UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Sintasari, B. (2021). Pemberdayaan Remaja Masjid dan Perannya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 100–114.
- Susanto, D. (2016). Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan di Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 241–267.
- Tanuwijaya, S., & Ida Iriani, N. (2018). *Improving Transparency And Accountability Of MSME Financial Statements By Using Accrual Method*. <http://dx.doi.org>
- Taufik, Fahrudin, W. A., Maulana, Y., & Shobur, M. (2021). Pelatihan Pengembangan Usaha Sablon Dalam Upaya Peningkatan UKM Bagi Masyarakat Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang. *ADIBRATA Jurnal*, 1(3).